

DRAFT



Sistem Pembinaan Anggota Muhammadiyah

**MAJELIS TABLIGH
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

website: tabligh.muhammadiyah.or.id

DRAFT



Sistem Pembinaan Anggota Muhammadiyah

MAJELIS TABLIGH
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

website: tabligh.muhammadiyah.or.id

DRAFT



Sistem Pembinaan Anggota Muhammadiyah

**MAJELIS TABLIGH
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb.

Alhamdulillah, tugas yang diberikan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah kepada saya untuk mempersiapkan draf Sistem Pembinaan Anggota Muhammadiyah sudah saya laksanakan. Tentu masih jauh dari sempurna.

Sistem Pembinaan Anggota Muhammadiyah yang baik adalah yang sederhana, mudah dipahami dan dilaksanakan.

Bersama ini saya sampaikan draf tersebut ke hadapan bapak/ibu/saudara untuk dicermati dan diperkaya, sehingga menjadi sistem.

Mohon bapak/ibu/sdr berkenan mempelajari dan memberikan saran-saran perbaikan demi lebih sempurnanya konsep ini.

Saran-saran dapat disampaikan langsung kepada saya, melalui kantor Majelis Tabligh PP Muhammadiyah atau melalui email: guskaca@gmail.com

Demikianlah, atas segala perhatian dan saran-sarannya saya ucapkan terima kasih!

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 21 Pebruari 2012

Hormat Saya

Agus Sukaca

DAFTAR ISI

Pendahuluan	05
Cita-Cita Muhammadiyah	07
Tujuan Pembinaan	13
Profil Pribadi Muslim yang Sebenar-benarnya	14
Target Pembinaan	18
Media Pembinaan Anggota	19
Rekrutmen dan Pembinaan Kandidat Anggota	20
Pembinaan melalui jama'ah (GJDJ)	29
Pembinaan melalui pengajian	34
Pembinaan melalui pelatihan dan kursus	42
Pembinaan melalui bacaan dan media audiovisual	47
Pembinaan Lanjutan	57
Khatimah	59
Lampiran-Lampiran	

PENDAHULUAN

Bagi suatu organisasi anggota adalah aset yang sangat berharga. Tidak ada organisasi yang dapat berdiri tanpa anggota. Pada generasi awal bergabungnya seseorang pada suatu organisasi biasanya dimotivasi oleh kesamaan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.

Seiring dengan berkembangnya organisasi dan banyaknya manfaat yang diberikan, boleh jadi kesamaan tujuan tidak lagi menjadi motivasi utama, digantikan oleh alasan-alasan pragmatis mendapatkan manfaat langsung yang bisa diperoleh.

Hal tersebut bisa berarti positif bagi organisasi karena peluang untuk memperoleh banyak anggota semakin besar. Tetapi bila tidak diikuti adanya sistem pembinaan yang baik bisa menjadi masalah besar.

Sistem pembinaan anggota mutlak diperlukan untuk memper-tahankan jatidiri organisasi dan perjuangan mewujudkan tujuan atau cita-citanya. Anggota yang masuk dengan berbagai motivasi disela-raskan dengan nilai-nilai yang dianut dan tujuan didirikannya organisasi, sehingga dapat fokus pada proses pencapaian tujuan.

Bagi Muhammadiyah sebagai organisasi yang memiliki cita-cita jangka panjang yang proses perwujudannya memerlukan banyak generasi, adanya sistem pembinaan anggota menjadi wajib. Sistem menjadikan pekerjaan yang berat –seperti mewujudkan tujuan Muhammadiyah– dapat terlaksana.

Dengan sistem pembinaan yang baik maka visi, misi, dan tata nilai yang dianut anggota Muhammadiyah dapat diselaraskan dengan visi, misi, dan tatanilai yang dianut Muhammadiyah.

Sistem Pembinaan Anggota Muhammadiyah dibuat sesederhana mungkin agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh semua anggota, yang dengannya mereka diantarkan menjadi pribadi-pribadi yang memenuhi kualifikasi penghuni surga dan berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Marilah kita semua para kader, pimpinan, muballigh, dan anggota Muhammadiyah, masing-masing berjuang melaksanakan sistem. Insya Allah nantinya sistem akan bekerja untuk kita, mengantarkan ke gerbang surga jannatun na'iem.

CITA-CITA MUHAMMADIYAH

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar **berasas** Islam, **bercita-cita dan bekerja** untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.¹

Kerangka kebijakan program Muhammadiyah jangka panjang yang ditetapkan dalam Mukhtamar Muhammadiyah Satu Abad (Mukhtamar ke-46) memperjelas cita-cita tersebut dalam rumusan visi ideal Muhammadiyah sebagai berikut:

VISI IDEAL

Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya secara umum dapat digambarkan sebagai keadaan masyarakat yang sentosa dan bahagia, disertai nikmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan *“Baladatul Thayyibatun wa Rabbun Ghafuur”* yakni suatu negara yang indah, bersih, suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan yang Maha Pengampun². Masyarakat semacam itu, selain merupakan kebahagiaan di dunia bagi seluruh manusia, akan juga menjadi tangga

¹ MKCH

² Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

bagi ummat Islam untuk memasuki gerbang surga “*Jannatun Na’im*” untuk mendapatkan keridhaan Allah yang abadi³.

Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya itu adalah merupakan rahmat Allah bagi seluruh alam, yang akan menjamin sepenuhnya keadilan, persamaan, keamanan, keselamatan, dan kebebasan bagi semua anggota-anggotanya.⁴

Secara sederhana masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dapat digambarkan sebagai suatu masyarakat yang tata kehidupannya merupakan pengejawantahan ajaran Islam pada semua aspek kehidupannya meliputi aqidah, akhlak, ibadah dan mu’amalat dunia-wiyahnya.

Ciri-Ciri Masyarakat Islam yang Sebenar-Benarnya:

1. Komponen masyarakatnya:

- a. Masyarakatnya boleh majemuk dari berbagai latar belakang agama, suku, dan ras, tetapi dapat hidup berdampingan secara harmonis.
- b. Komponen masyarakat yang dominan adalah pribadi-pribadi muslim yang sebenar-benarnya. Mereka berjuang untuk senantiasa melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

2. Tatahan Masyarakatnya:

- a. Sejahtera, aman dan damai, makmur dan bahagia oleh karena kehidupan mereka berada di atas keadilan, kejujuran, persaudaraan dan gotong royong, bertolong-tolongan dengan bersendikan hukum Allah yang sebenar-benarnya, lepas dari pengaruh syetan dan hawa nafsu.⁵

³ Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

⁴ Penjelasan Muqaddiman Anggaran Dasar Muhammadiyah

⁵ Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

-
- b. Ketaatan beribadah menjadi tanggungjawab bersama. Mereka saling ingat mengingatkan untuk tertib beribadah:
- i. Setiap waktu shalat fardhu tiba, semua layanan publik tutup kecuali layanan yang karena sifatnya tidak boleh tutup seperti rumahsakit, bandara, dan lain-lain.
 - ii. Ummat Islam berbondong-bondong menuju masjid dan mushalla melaksanakan shalat berjama'ah.
 - iii. Kantor-kantor, pusat perdagangan, lembaga pendidikan, bank, terminal, stasiun, pelabuhan, bandara, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya tersedia masjid atau mushalla yang mampu menampung orang-orang yang berada di areal tersebut untuk melaksanakan shalat jama'ah.
 - iv. Masjid-masjidnya menjadi pusat kegiatan masyarakat dan selalu ramai untuk berbagai kegiatan.
 - v. Orang-orang yang berkecukupan harta, gemar berinfaq dan berzakat. Lembaga-lembaga amil zakat menjadi lembaga yang kuat, memiliki aset dan likuiditas besar, dan mampu menyalurkan zakat dengan cakupan yang luas.
- c. Kehidupan mu'amalat masyarakat dibangun berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, persaudaraan dan gotong royong, bertolong-tolongan dengan bersendikan hukum Allah yang sebenar-benarnya, lepas dari pengaruh syetan dan hawa nafsu.⁶ Masing-masing sektor kehidupan masyarakat mengembangkan sistem yang dijiwai oleh ajaran Islam.
- i. Sistem ekonominya didasarkan atas prinsip-prinsip syariah.
 - ii. Perbankan syari'ah mendominasi dunia perbankan. Masyarakat lebih senang menggunakan jasa perbankan syari'ah dibandingkan konvensional.

⁶ Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

- iii. Pusat-pusat perdagangan seperti pasar tradisional, mall, hypermall, supermarket, minimarket, warung, toko, diatur sesuai prinsip-prinsip syari'ah.
- iv. Sistem layanan publik seperti perhotelan, rumahsakit, transportasi, dan layanan-layanan lainnya mengakomodasi prinsip-prinsip syariah.

3. Ketatanegaraan:

- a. Lembaga-lembaga kenegaraannya seperti lembaga pemerintahan, dewan perwakilan, peradilan, kepolisian, angkatan bersenjata, keuangan dan lain-lainnya, didominasi oleh pribadi-pribadi muslim yang sebenar-benarnya. Merekalah yang merencanakan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan di masing-masing lembaga. Sebagai pribadi muslim, mereka menjaga agar setiap tindakan dan karya yang mereka hasilkan senantiasa sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Hukum dan perundang-undangnya mengakomodir ajaran Islam sehingga hukum negara sejalan dengan ajaran Islam. Kedua-duanya saling menguatkan.

Jalan yang ditetapkan untuk ditempuh dalam mewujudkan cita-cita tersebut dirumuskan dalam misi ideal Muhammadiyah sebagai berikut:

Misi Ideal⁷

1. *Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah*
2. *Menyebarkan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahihah/maqbulah*

⁷ Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah, hal 72

3. *Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat*

Ketiga misi tersebut harus dilaksanakan secara konsisten, terus menerus, dan tak kenal lelah dalam rangka menuju pencapaian visi Muhammadiyah.

Perjuangan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya hanya mungkin dilakukan oleh pribadi-pribadi muslim yang sebenar-benarnya, yakni mereka yang memahami ajaran Islam dan konsisten mengamalkan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Diperlukan jumlah besar pendukung perjuangan hingga jumlah mereka mampu mendominasi masyarakat. Merekalah yang akan mewujudkan cita-cita Muhammadiyah di negara kita tercinta.

Misi tersebut dijabarkan dalam usaha-usaha yang dilaksanakan Muhammadiyah sebagai berikut⁸

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan, serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
3. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, shadaqah, hibah, dan amal shalih lainnya.
4. Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlaq mulia.
5. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta meningkatkan penelitian.

⁸ Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah hal 73 -74

6. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas
7. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
8. Memelihara, mengembangkan, dan mendayagunakan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan.
9. Mengembangkan komunikasi, ukhuwah, dan kerjasama dalam berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
10. Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
11. Membina dan meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan.
12. Mengembangkan sarana, prasarana, dan sumber dana untuk mensukseskan gerakan.
13. Mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat.
14. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah

Siapakah yang dapat mengemban misi dan melaksanakan usaha-usaha sebagaimana tersebut di atas?

Jawabannya adalah:

Pribadi-pribadi Muslim yang Sebenar-benarnya

TUJUAN PEMBINAAN ANGGOTA

*Setiap
Anggota Muhammadiyah
dibimbing
menjadi pribadi muslim
yang sebenar-benarnya*

Profil Pribadi Muslim yang Sebenar-benarnya

Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya dapat digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a) Bidang Aqidah

- 1) Bertauhid murni¹, bebas dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah, dan khurafat.²
- 2) Yakin bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada ummat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan ukhrawi.³
- 3) Yakin bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah apa yang diturunkan Allah di dalam Al Qur'an dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hamba-Nya di dunia dan akhirat⁴
- 4) Yakin bahwa hanya hukum Allah yang sebenar-benarnya adalah satu-satunya yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi utama dan mengatur ketertiban hidup bersama (masyarakat) dalam menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki, di dunia dan akhirat.⁵

¹ Misi Pertama Muhammadiyah

² MKCH

³ MKCH

⁴ Putusan Tarjih

⁵ Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

- 5) Menjadikan seluruh hidup dan kehidupannya semata-mata untuk beribadah kepada Allah (beramal shaleh) guna mendapatkan keridhaan-Nya⁶.

b) Bidang Akhlak

- 1) Berakhlak mulia, meneladani Nabi Muhammad SAW: jujur, amanah, istiqamah, memiliki iffah, berani, tawadhu, malu, sabar, pemaaf, dermawan, dan sifat-sifat mulia lainnya.
- 2) Meninggalkan akhlak buruk seperti dusta, khianat, mudah tergoda, tak punya harga diri, malas, penakut, takabur, pemaarah, pendendam, kikir, dan akhlak buruk lainnya.
- 3) Melaksanakan birrul walidain (berbakti kepada orang tua), baik kepada orang lain, suka menolong dan memuliakan orang lain.
- 4) Melaksanakan adab Islami dalam setiap langkah kegiatannya: ketika bicara, menyampaikan salam, berjumpa, bertamu dan menjamu, bepergian, di jalan, ke masjid, menjenguk orang sakit, dalam majlis, makan minum, tidur, berpakaian, bersin dan menguap, bergaul, bertetangga, membaca Al Qur'an, meminta izin, bertamu, buang hajat, tidur, bergaul dengan saudara, bergaul dengan istri/suami, berdoa, dan lain-lain. Kesemuanya dilaksanakan sesuai yang dituntunkan Rasulullah SAW.

c) Bidang Ibadah

Taat dan tertib beribadah *mahdhah* seperti yang dituntunkan Rasulullah SAW:

- 1) Tertib *thaharah* (bersuci); Ia berwudhu, mandi, bertayamum, dan beristinjak dengan benar dan baik sesuai tuntunan Rasulullah

⁶ Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

- 2) Tertib shalat; Ia terbiasa melaksanakan shalat wajib di awal waktu dan berjama'ah, shalat rawatib, tahajud setiap malam, dhuha setiap pagi. Semua kewajiban shalat ia laksanakan. Semua gerakan, bacaan, dan tatacaranya seperti yang diajarkan Rasulullah, tidak ditambahi atau dikurangi. Ia hapal seluruh bacaan shalat, wirid dan do'a-do'a sesudahnya. Ia mengerti arti kata demi kata bacaan-bacaan tersebut.
- 3) Tertib ber-ZIS (zakat, infaq, shadaqah); Ia selalu menyisihkan sekurang-kurangnya 2,5 % dari total penghasilannya untuk ZIS. Semua hartanya ia zakati sesuai ketentuan syar'i. Apabila penghasilannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya, ia beristighfar mohon ampun kepada Allah atas ketidakmampuannya membayar zakat/berinfaq.
- 4) Tertib Puasa; melaksanakan puasa *Ramadhan* dengan baik, termasuk melaksanakan amalan-amalan yang dituntunkan di dalamnya. Juga melaksanakan puasa-puasa sunnah yang dituntunkan Nabi. Ia membiasakan puasa tiga hari dalam sebulan, puasa senin – kamis, atau seperti puasanya Nabi Daud AS.
- 5) Serius mempersiapkan pendanaan ibadah-ibadahnya. Menabung setiap bulan dalam tabungan khusus ibadah sebagai persiapan dalam melaksanakan haji, umrah, qurban, aqiqah, dan lain-lain. Rela hidup sederhana demi terlaksananya ibadah-ibadah tersebut.
- 6) Ketika ada tetangga atau keluarganya yang meninggal, dapat melaksanakan pengurusan jenazah dengan baik (memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan sesuai tuntunan Rasulullah).

d) Bidang Mu'amalat

- 1) Kehidupan Berkeluarga:
 - i) Membiasakan perilaku Islami dalam keluarga
 - ii) Mendidik anak-anaknya memahami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi anak-anak yang shalih/shalihah
 - iii) Membina keluarganya menjadi keluarga sakinah
- 2) Hidup bermasyarakat:
 - i) Berprinsip memberikan manfaat kepada orang lain, senang berbuat baik dan menolong orang.
 - ii) Melaksanakan dakwah Islam dan amar makruf nahi mungkar sebagai jihad mewujudkan masyarakat di sekitarnya menjadi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
 - iii) Hidup berjama'ah bersama orang-orang yang seiman
- 3) Dalam melaksanakan jual beli dan kehidupan ekonominya didasarkan atas prinsip-prinsip syari'ah.
- 4) Banyak beramal untuk kemashalatan ummat, seperti membangun dan menyelenggarakan sekolah, madrasah, panti asuhan yatim, poliklinik, rumahsakit, pengajian, dan lain-lain.

TARGET PEMBINAAN

Setiap Anggota Muhammadiyah:

1. Memiliki visi, misi, dan keyakinan pribadi yang selaras dengan visi, misi, dan keyakinan Muhammadiyah
2. Mempunyai kebiasaan:
 - a. Tertib shalat
 - i. Shalat fardhu pada waktunya dan berjama'ah
 - ii. Shalat tathawwu':
 1. Rawatib mengiringi shalat fardhu
 2. Dhuha setiap pagi
 3. Tahajud setiap malam
 - b. Tertib Puasa:
 - i. Puasa Ramadhan
 - ii. Puasa Sunnah:
 1. 3 hari setiap bulan; atau
 2. Senin – Kamis; atau
 3. Puasa Nabi Daud
 - c. Tertib ZIS:

Lebih dari 2,5% penghasilannya untuk ZIS
 - d. Tertib Adab dalam setiap kegiatannya
 - e. Tertib Tadarrus al-Qur'an
 - f. Tertib Membaca dan mendengar audio motivasi & tuntunan Islam
 - g. Tertib Mengaji dan mengajak orang mengaji
 - h. Tertib Berjama'ah
 - i. Berpikiran positif dan murah senyum

MEDIA PEMBINAAN ANGGOTA

Media Pembinaan Anggota Muhammadiyah terdiri atas:

1. Pembinaan Kandidat Anggota
2. Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ)
3. Pengajian Umum Berkala, Pengajian Anggota, dan Pengajian Akbar
4. Pelatihan Shalat Sesuai Tuntunan Nabi
5. Kursus memahami al-Qur'an "Metode Manhaji"
6. Pembinaan Lanjutan

PEMBINAAN KANDIDAT ANGGOTA MUHAMMADIYAH

*Setiap kandidat
anggota Muhammadiyah
dibimbing untuk
menyelaraskan visi, misi,
dan keyakinan pribadi
dengan Muhammadiyah*

Pembinaan kandidat Anggota Muhammadiyah mencakup proses rekrutmen, masa bimbingan kandidat anggota, penetapan keanggotaan, dan pelantikan.

A. REKRUITMEN

a. Persyaratan:

Persyaratan menjadi anggota Muhammadiyah adalah sbb.¹:

1. Warga Negara Indonesia beragama Islam;
2. Telah berumur 17 tahun atau sudah menikah;
3. Menyetujui maksud dan tujuan Muhammadiyah;
4. Bersedia mendukung dan melaksanakan usaha-usaha Muhammadiyah;
5. Mendaftarkan diri dan membayar uang pangkal.

b. Sasaran:

Sasaran rekrutmen adalah simpatisan-simpatisan yang telah aktif menjadi anggota Pengajian Umum Berkala; terdiri dari:

1. Anggota Jama'ah,
2. Anggota dan Pimpinan Ortom,
3. Guru/Dosen Perguruan Muhammadiyah
4. Pegawai AUM
5. Murid-murid Perguruan Menengah (Ponpes, Mu'alimin/Mu'alimat, SMA, MA, SMK) Muhammadiyah;
6. Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah,
7. Keluarga Anggota Muhammadiyah

c. Mekanisme Rekrutmen:

1. Melalui jama'ah

- i. Anggota jama'ah yang telah aktif menjadi anggota Pengajian Umum Berkala dan telah memenuhi semua

¹ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 4 ayat 1

persyaratan keanggotaan, dimotivasi menjadi anggota oleh Pemimpin Jama'ah.

- ii. Yang bersedia diberikan formulir pendaftaran.
- iii. Setelah diisi dan persyaratan-persyaratannya dipenuhi diserahkan kepada Pimpinan Ranting yang bersangkutan untuk diproses selanjutnya.
- iv. Pimpinan Ranting merekap dalam Buku Register Anggota dan meneruskan isian formulir kepada Pimpinan Cabang

2. Melalui Ortom

- i. Anggota ortom Muhammadiyah yang telah menjadi peserta Pengajian Umum Berkala dan telah memenuhi syarat, dimotivasi oleh pimpinan ortom untuk menjadi anggota Muhammadiyah.
- ii. Yang bersedia diberikan formulir pendaftaran.
- iii. Setelah diisi dan persyaratan-persyaratannya dipenuhi, formulir-formulir tersebut dipilah-pilah sesuai dengan ranting Muhammadiyah tempat domisilinya.
- iv. Pimpinan ortom membuat surat rekomendasi dan menyerahkannya kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang bersangkutan untuk diproses selanjutnya.
- v. Pimpinan Ranting Muhammadiyah merekap dalam Buku Register Anggota dan meneruskan isian formulir kepada Pimpinan Cabang

3. Melalui Perguruan Menengah Muhammadiyah

- i. Murid-murid yang telah menjadi peserta Pengajian umum Berkala dan memenuhi persyaratan dimotivasi menjadi anggota oleh guru dan Pimpinan Ranting IPM ybs.
- ii. Yang bersedia, diberikan formulir pendaftaran.
- iii. Setelah diisi dan memenuhi semua persyaratan, dipilah-pilah sesuai ranting Muhammadiyah tempat domisilinya.

- iv. Pimpinan Ranting IPM sekolah yang bersangkutan memberikan surat rekomendasi yang diketahui oleh guru Al-Islam/Kemuhammadiyah dan kepala sekolah. Selanjutnya diserahkan kepada masing-masing Pimpinan Ranting Muhammadiyah untuk diproses selanjutnya.
- v. Pimpinan Ranting Muhammadiyah merekap dalam Buku Register Anggota dan meneruskan isian formulir kepada Pimpinan Cabang

4. Melalui Perguruan Tinggi Muhammadiyah

- i. Mahasiswa/mahasiswi yang telah menjadi peserta Pengajian Umum Berkala dan memenuhi persyaratan, dimotivasi untuk menjadi anggota Muhammadiyah.
- ii. Yang bersedia, diberikan formulir pendaftaran.
- iii. Setelah diisi dan dipenuhi semua persyaratannya, dipilah-pilah sesuai dengan ranting tempat domisilinya.
- iv. Pimpinan Komisariat IMM PTM yang bersangkutan memberikan surat rekomendasi yang diketahui oleh dosen Al-Islam/ Kemuhammadiyah dan direktur/ketua/dekan atau rektor. Selanjutnya diserahkan kepada masing-masing Pimpinan Ranting Muhammadiyah untuk diproses selanjutnya.
- v. Pimpinan Ranting Muhammadiyah merekap dalam Buku Register Anggota dan meneruskan isian formulir kepada Pimpinan Cabang

5. Melalui Amal Usaha Muhammadiyah

- i. Pegawai AUM diwajibkan mengikuti Pengajian Umum Berkala. Yang belum menjadi anggota dibina agar memenuhi persyaratan menjadi anggota.
- ii. Setelah memenuhi persyaratan, diberikan formulir pendaftaran.

- iii. Setelah diisi dan dipenuhi semua persyaratannya, dipilah-pilah sesuai ranting tempat domisilinya.
- iv. Pimpinan AUM memberikan surat rekomendasi, selanjutnya diserahkan kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah untuk diproses selanjutnya.
- v. Pimpinan Ranting Muhammadiyah merekap dalam Buku Register Anggota dan meneruskan isian formulir kepada Pimpinan Cabang

B.MASA BIMBINGAN KANDIDAT ANGGOTA (MABIKA) MUHAMMADIYAH

a) Pengertian:

Masa Bimbingan Kandidat Anggota Muhammadiyah disingkat MABIKA adalah pelatihan yang diselenggarakan khusus bagi mereka yang sudah mengajukan permohonan menjadi anggota dan telah memenuhi semua persyaratan.

b) Tujuan:

- i) Menjelaskan tentang apa itu Muhammadiyah
- ii) Menyelaraskan misi, visi, dan keyakinan pribadi yang bersangkutan dengan misi, visi, dan keyakinan Muhammadiyah
- iii) Menjelaskan tentang tugas, kewajiban, dan hak-haknya dalam ber-Muhammadiyah
- iv) Membangun komitmen agar yang bersangkutan mewujudkan pribadinya menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya.

c) Materi:

- i) Mengenal Muhammadiyah
- ii) Menyelaraskan visi, misi, dan keyakinan pribadi dengan visi, misi dan keyakinan Muhammadiyah
- iii) Tugas, Kewajiban, dan Hak-Hak Anggota Muhammadiyah

- iv) Mewujudkan Diri menjadi Pribadi Muslim yang Sebenar-benarnya
- v) Ibadah Praktis: Wudhu dan Shalat sesuai tuntunan Nabi

d) Penyelenggaraan:

- i) Penyelenggara:
Pimpinan Cabang Muhammadiyah
- ii) Tempat:
Sebaiknya diselenggarakan di AUM yang ada masjid atau mushallanya.
- iii) Pada akhir pelaksanaan Baitul Arqam ini, semua peserta menandatangani perjanjian dan berbaiat untuk menjadi anggota Muhammadiyah yang baik dan menjalankan kewajibannya.²

e) Waktu Penyelenggaraan:

- i) Waktu penyelenggaraannya selama 1 x 24 jam;
- ii) Dimulai dengan shalat dhuhur berjama'ah dan diakhiri dengan shalat dhuhur berjama'ah pada hari berikutnya; atau dimulai dengan shalat 'ashar berjama'ah dan diakhiri dengan shalat 'ashar berjama'ah hari berikutnya.
- iii) Sebaiknya diselenggarakan pada hari libur atau menyesuaikan kebiasaan tim Instruktur dan sebagian besar peserta.

f) Manual Acara:

² Kepribadian Muhammadiyah: Sejarah Perumusan Kepribadian Muhammadiyah; Bagaimana Cara Memberikan/ Menuntunkan?

Waktu	Acara/Materi	Penyaji
Hari ke-1		
15.30 – 16.30	Shalat Ashar Berjama'ah dilanjutkan Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Tilawah al-Qur'an • Sambutan Ketua PCM dilanjutkan penyerahan peserta ke Master Of Training 	
16.30 – 17.00	Pre Test dan Orentasi MABIKA	Master Of Training
17.00 – 18.00	Mengenal Muhammadiyah	
18.00 – 19.00	Wudhu, Shalat Maghrib Berjama'ah, Evaluasi cara wudhu peserta	Tim Instruktur mengamati cara wudhu peserta, setelah selesai shalat dijelaskan cara wudhu sesuai tuntunan Rasulullah
19.00 – 20.00	Shalat Isya berjama'ah, dilanjutkan makan malam	Dipimpin oleh Imam Training
20.00 – 21.30	Visi dan Misi Muhammadiyah	Ketua PCM
21.30 – 21.45	Istirahat/ Coffee Break	
21.45 – 22.30	Menyelaraskan Visi dan Misi Pribadi dengan Muhammadiyah	Master Of Training
22.30 – 03.00	Istirahat	
Hari ke-2		
03.00 – 04.00	Shalat Tahajud	Dipimpin oleh Imam Training
04.00 – 05.00	Shalat Subuh Berjama'ah	
05.00 – 06.30	Tugas, Kewajiban, dan Hak Anggota Muhammadiyah	Narasumber dari Tim Instruktur
06.30 – 08.00	Makan dan Persiapan	
08.00 – 09.30	Sistem Pembinaan Anggota Muhammadiyah	Narasumber dari Tim Instruktur
09.30 – 09.45	Istirahat/ Coffee Break	
09.45 – 11.45	Cara shalat sesuai tuntunan Nabi	Imam Training
11.45 – 13.00	Praktek Shalat dan shalat dhuhur berjama'ah	Dipimpin oleh Imam Training
13.00 – 14.00	Makan Siang Bersama	
14.00 – 15.00	Komitmen menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya	Narasumber dari Tim Instruktur
15.00 – 15.30	Bai'at	Dipimpin oleh Master Of Training
15.30 – 16.00	Shalat Ashar Berjama'ah dilanjutkan penutupan dengan acara; <ul style="list-style-type: none"> • Tilawah al-Qur'an • Penyerahan kembali peserta kepada Pimpinan Cabang • Sambutan Ketua PCM sekaligus menutup acara 	Panitia Pelaksana

2) Penetapan Keanggotaan

- a) Kandidat Anggota yang telah mengikuti MABIKA, menandatangani perjanjian dan berbaiat, diajukan menjadi anggota kepada Pimpinan Pusat/Wilayah oleh Pimpinan Cabang.
- b) Oleh PP Muhammadiyah ditetapkan menjadi Anggota Muhammadiyah dan diberi:
 - i) Nomor Baku Anggota Muhammadiyah
 - ii) Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah
 - iii) Buku Tuntunan Ber-Muhammadiyah.

3) Pelantikan Anggota

- a) Anggota baru yang telah mendapatkan kartu tanda anggota dilantik dalam acara pelantikan yang disaksikan oleh warga Muhammadiyah. Acara pelantikan ini penting untuk memberikan semangat dan menjadi momentum bagi anggota baru dalam ber-Muhammadiyah. Bagi anggota lama, memberikan penyegaran dan mengingatkan kembali peran dirinya dalam perjuangan Islam melalui Muhammadiyah.
- b) Penyelenggaraan acara pelantikan anggota menjadi tanggung jawab Pimpinan Daerah Muhammadiyah
- c) Waktu penyelenggaraan dapat disesuaikan dengan waktu penyelenggaraan Pengajian Akbar
- d) Acara:
 - i) Tilawah al-Qur'an
 - ii) Pengumuman anggota baru
 - iii) Pelantikan dan pengucapan janji
 - iv) Pengajian Motivasional dengan tema *“berjihad melalui Muhammadiyah”*
- e) Undangan:
 - i) Seluruh anggota Muhammadiyah se-daerah yang bersangkutan

- ii) Pimpinan Cabang dan Ranting se daerah yang bersangkutan
- iii) Takmir Masjid dan Mushalla Muhammadiyah se daerah yang bersangkutan
- iv) Pimpinan AUM se daerah yang bersangkutan
- v) Simpatisan anggota jama'ah se daerah yang bersangkutan

GERAKAN JAMA'AH DAN DAKWAH JAMA'AH (GJDJ)

Setiap Anggota Muhammadiyah dibina untuk:

1. Membentuk jama'ah dan bertindak sebagai inti jama'ah
2. Membimbing anggota jama'ah dan menjadi uswah hasanah dalam:
 - a. Shalat fardhu berjama'ah, shalat rawatib, dhuha, dan tahajud
 - b. Puasa sunnah
 - c. Membayar ZIS $\geq 2,5\%$
 - d. Tertib adab
 - e. Tadarrus al-Qur'an
 - f. Membaca dan mendengar audiovisual tuntunan Islam ≥ 1 jam perhari
 - g. Berjama'ah
 - h. Mengikuti Pengajian Umum Berkala
 - i. Berpikiran positif dan murah senyum

A. Pendahuluan

Rasulullah SAW memerintahkan kita supaya tetap berada dalam jama'ah, karena sesungguhnya serigala itu hanya akan memakan kambing yang sendirian (tidak berjama'ah)¹.

Hidup bermasyarakat itu adalah sunnah (Hukum Qudrat – Iradat) Allah atas kehidupan manusia di dunia ini². Penjelasan tentang hal ini adalah sebagai berikut³:

- a. Bagi Muhammadiyah, manusia dengan kehidupannya adalah merupakan obyek pokok dalam hidup pengabdianya kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Manusia adalah makhluk Allah yang berpribadi. Dengan mempelajari sifat dan susunan hidup manusia di muka bumi, nyatalah bahwa manusia itu bagaimanapun sempurna pribadinya, tidaklah akan mempunyai arti dan nilai hidupnya, kalau sifat hidupnya secara perseorangan (sendiri-sendiri)
- c. Hidup bermasyarakat adalah suatu ketentuan dan adalah untuk memberi nilai yang sebenar-benarnya bagi kehidupan manusia
- d. Maka pribadi manusia dan ketertiban hidup bersama adalah merupakan pokok dalam membentuk dan mewujudkan masyarakat yang baik, bahagia, dan sejahtera.

Menilik hal-hal sebagaimana tersebut di atas, hidup bermasyarakat menjadi keharusan bagi siapa saja agar hidupnya bernilai dan tidak celaka. Aktualisasi dalam ber-Muhammadiyah diwujudkan antara lain dengan Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ).

¹ Kitab Abu Daud Hadits No

² Muqaddimah AD Muhammadiyah

³ Tafsir Muqaddimah AD Muhammadiyah

B. Pengertian-Pengertian

- a. **Jama'ah** adalah sekelompok orang atau keluarga dalam satu lingkungan tempat tinggal yang merupakan satu ikatan yang diusahakan pembentukannya oleh seorang atau beberapa orang anggota Muhammadiyah dalam lingkungan tersebut⁴.
- b. Jama'ah adalah AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) wajib bagi setiap Ranting Muhammadiyah
- c. **Dakwah Jama'ah** merupakan dakwah dengan menggunakan sistem pembinaan masyarakat dengan menggiatkan anggota Muhammadiyah dalam tugasnya sebagai muballigh.

B. Komponen Jama'ah⁵

- a. **Inti Jama'ah** adalah Anggota Muhammadiyah, berfungsi sebagai motor penggerak, pembimbing, dan pembina bagi setiap anggota jama'ah
- b. **Dakwah Jama'ah** adalah dakwah yang dilakukan oleh inti jama'ah dengan pendekatan kesejahteraan
- c. **Anggota Jama'ah** adalah perseorangan atau keluarga di suatu tempat yang direkrut oleh inti jama'ah untuk dibimbing menuju pribadi muslim yang sebenar-benarnya dengan sistem dakwah jama'ah

C. Fungsi:

Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah berfungsi sebagai arena kiprahnya para anggota Muhammadiyah untuk mempraktekkan

⁴ Pedoman Pokok tentang Pembentukan Jama'ah (Lampiran Surat PP Muh Nomor A/1-343/1972 tgl. 25 April 1972)

⁵ PP Muhammadiyah: "Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Satu Abad", Sep 2010 hal 165

atau mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakini akan mendatangkan *rahmatan lil 'alamin*⁶.

D. Pembentukan Jama'ah:

- a. Setiap Anggota Muhammadiyah membentuk jama'ah dengan merekrut 5 – 10 keluarga simpatisan Muhammadiyah di sekitar tempat tinggalnya.
- b. Anggota Muhammadiyah yang belum membentuk jama'ah, bergabung dengan jama'ah Anggota Muhammadiyah lainnya.
- c. Dalam jama'ah tersebut, Anggota Muhammadiyah menjadi inti jama'ah yang berfungsi sebagai pemimpin, pembina, dan motivator jama'ah
- d. Jama'ah yang berhasil dibentuknya dilaporkan kepada Pimpinan Ranting untuk ditetapkan dengan Surat Keputusan

E. Pengorganisasian Jama'ah

- a. Jama'ah dipimpin oleh seorang pemimpin jama'ah
- b. Tugas pemimpin jama'ah:
 1. Memberi contoh, membimbing dan memotivasi anggota jama'ahnya melaksanakan 9 kebiasaan emas (*The Nine Golden Habbits*);
 2. Mengaji dan mengajak anggota jama'ah mengaji;
 - i. Simpatisan diajak mengaji dalam Pengajian Umum Berkala yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Pengajian Akbar yang diselenggarakan PDM atau PWM;
 - ii. Anggota Muhammadiyah diajak mengaji dalam Pengajian umum Berkala dan Pengajian Anggota berkala;

⁶ PPMuhammadiyah: "Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Satu Abad", Sep 2010 hal. 165.

3. Membangun silaturahmi sesama anggota jama'ah sehingga mereka semisal satu tubuh yang saling menguatkan;
4. Membimbing anggota jama'ah mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya;
5. Memfasilitasi anggota jama'ah untuk memperoleh bacaan-bacaan utama (Kitab Tafsir, Kitab Hadits, Tuntunan Islam) dan bacaan-bacaan pendukung untuk memahami ajaran Islam;
6. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota jama'ah;
7. Menjaga agar anggota jama'ahnya senantiasa berada dalam jama'ah, dan tidak keluar dari jama'ah sampai akhir hayat;
8. mempromosikan simpatisan menjadi anggota Muhammadiyah, dan anggota menjadi kader;
9. Apabila anggota jama'ahnya pindah tempat tinggal, ia menghubungkan dengan jama'ah yang ada di tempat tinggalnya yang baru dan menyerahkannya kepada pemimpin jama'ahnya untuk pembinaan lebih lanjut.

PENGAJIAN

*Setiap Anggota Muhammadiyah dibina
membiasakan mengaji dan mengajak orang
mengaji dalam Pengajian Umum Berkala,
Pengajian Anggota Berkala, Pengajian Akbar*

A. PENDAHULUAN

Pengajian adalah lembaga pendidikan non formal untuk pembelajaran Islam.

Bagi Muhammadiyah pengajian merupakan *ruh*-nya gerakan dan menjadi amal usaha wajib bagi setiap level kepemimpinan.

Berdasarkan tanggungjawab pelaksanaannya, pengajian Muhammadiyah terdiri atas:

a. Pengajian Ranting; terdiri atas:

1. Pengajian Anggota Berkala¹
2. Pengajian Umum Berkala²

b. Pengajian Cabang, terdiri atas:

1. Pengajian berkala untuk anggota PCM, unsur pembantu PCM, pimpinan ortom tingkat cabang³
2. Pengajian Muballigh/Muballighat Cabang⁴

c. Pengajian Daerah, terdiri atas:

1. Pengajian berkala untuk anggota PDM, unsur pembantu PDM, pimpinan ortom tingkat daerah⁵
2. Pengajian Muballigh/Muballighat Daerah⁶
3. Pengkajian masalah agama dan pengembangan pemikiran Islam tingkat daerah⁷
4. Tabligh Akbar⁸

¹ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 5 ayat 2.a

² Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 5 ayat 2.b

³ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 6 ayat 2.a

⁴ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 6 ayat 2.b

⁵ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 7 ayat 2.a

⁶ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 7 ayat 2.b

⁷ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 7 ayat 2.c

⁸ Implementasi Keputusan Muktamar Satu Abad Bidang Tabligh

d. Pengajian Wilayah, terdiri atas:

1. Pengajian Berkala untuk anggota PWM, unsur pembantu PWM, pimpinan ortom tingkat wilayah⁹
2. Pengajian Muballigh/Muballighat wilayah¹⁰
3. Pengkajian masalah agama dan pengembangan pemikiran Islam tingkat wilayah¹¹
4. Pengajian Akbar¹²

Setiap anggota biasa mengikuti Pengajian Umum Berkala dan Pengajian Anggota Berkala.

Anggota yang menjabat sebagai pimpinan mengikuti pengajian bagi anggota biasa ditambah dengan pengajian pimpinan sesuai level kepemimpinannya.

Anggota yang menjadi muballigh mengikuti pengajian bagi anggota biasa ditambah pengajian muballigh/muballighat

Pengajian merupakan alat ukur keaktifan anggota. Bagi yang tidak aktif mengikuti pengajian digolongkan menjadi anggota non aktif.

B. PENGAJIAN UMUM BERKALA**a. Pengertian:**

Pengajian Umum Berkala adalah pengajian yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah bagi anggota dan simpatisan Muhammadiyah, merupakan amal usaha wajib bagi Ranting.¹³

⁹ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 8 ayat 2.a

¹⁰ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 8 ayat 2.b

¹¹ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 8 ayat 2.c

¹² Implementasi Keputusan Mukhtamar Satu Abad Bidang Tabligh

¹³ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 5 ayat2

b. Fungsi:

1. Sebagai media penyebarluasan ajaran Islam yang bersumber kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Sebagai media pembinaan keagamaan bagi anggota dan simpatisan Muhammadiyah.
3. Sebagai media dakwah bagi Anggota Muhammadiyah
4. Sebagai media tempat mengajar bagi muballigh/muballighat Muhammadiyah

c. Penyelenggaraan:

1. Penanggungjawab:
Pimpinan Ranting Muhammadiyah
2. Pelaksana:
Pimpinan Ranting setempat dapat melaksanakannya sendiri secara langsung atau membentuk pengurus Pengajian Umum Berkala dari kalangan anggota jama'ah yang berada dalam lingkup rantingnya.

d. Anggota Pengajian:

1. Anggota Muhammadiyah; disamping menjadi peserta pengajian, anggota Muhammadiyah menjadikan pengajian ini sebagai media dakwahnya dengan mengajak para simpatisan (saudara, teman, tetangga, dan lain-lain) menjadi anggota pengajian.
2. Simpatisan Muhammadiyah

e. Materi Kajian:

1. Al-Qur'an dan Al-Hadits
2. Tuntunan Aqidah
3. Tuntunan Akhlak
4. Tuntunan Ibadah
5. Tuntunan Mu'amalat

f. Bahan Panduan Materi Kajian:

Berkala Tuntunan Islam yang diterbitkan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah

g. Metode:

Ceramah dan Tanya Jawab;

Untuk meningkatkan efektifitas penyampaian materi, sebaiknya disiapkan alat bantu berupa LCD Proyektor, alat peraga, dll.

h. Narasumber:

1. Anggota Korps Muballigh/Muballighat Cabang
2. Anggota Korps Muballigh/Muballighat Daerah

i. Waktu Pengajian:

Seminggu sekali selama 100 menit setiap pertemuan (disarankan setiap hari Ahad pada kisaran antara Pk 05.00 – 09.00)

j. Manual Acara:

1. 10 menit tadarrus bersama
2. 05 menit sambutan Ketua Pimpinan Ranting
3. 45 menit penyampaian materi pengajian
4. 30 menit tanya jawab
5. 05 menit pengumuman-pengumuman

C. PENGAJIAN ANGGOTA BERKALA**a. Pengertian:**

Pengajian Anggota Berkala adalah pengajian yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah secara berkala khusus bagi Anggota Muhammadiyah, merupakan amal usaha wajib bagi Ranting.¹⁴

¹⁴ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 5 ayat 2

b. Fungsi:

1. Sebagai media pembinaan rutin bagi Anggota Muhammadiyah
2. Sebagai media tempat mengajar bagi kader dan muballigh Muhammadiyah

c. Penyelenggaraan:

1. Penanggungjawab:
2. Pimpinan Ranting
3. Pelaksana:
4. Pimpinan Ranting dapat langsung menjadi pelaksana atau membentuk pengurus Pengajian Anggota Berkala.

d. Anggota Pengajian:

Anggota Muhammadiyah (setiap Anggota Muhammadiyah wajib mengikuti pengajian di ranting di mana dia tinggal/terdaftar)

e. Materi Kajian:

1. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah
2. Putusan Tarjih,
3. MKCH,
4. Kepribadian Muhammadiyah,
5. Khittah Perjuangan Muhammadiyah,
6. AD/ART Muhammadiyah,
7. Strategi Perjuangan
8. Produk-produk pemikiran resmi Muhammadiyah lainnya.

f. Metode:

Cermah dan Tanya Jawab

Untuk meningkatkan efektifitas penyampaian materi, sebaiknya disiapkan alat bantu berupa LCD Proyektor, alat peraga, dll.

g. Narasumber:

1. Anggota Korps Muballigh/Muballighat Cabang
2. Anggota Korps Muballigh/Muballighat Daerah

h. Waktu Pelaksanaan:

Seminggu sekali selama 75 menit (disarankan setiap hari Jum'at diawali dengan shalat maghrib berjama'ah dan diakhiri dengan shalat Isya' berjama'ah)

i. Manual Acara:

1. 10 menit tadarrus al-Qur'an bersama
2. 05 menit sambutan Ketua Pimpinan Ranting
3. 45 menit penyampaian materi pengajian oleh narasumber
4. 15 menit tanya jawab

D. PENGAJIAN AKBAR**a. Pengertian:**

Pengajian Akbar adalah pengajian yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah atau Pimpinan Wilayah Muhammadiyah bagi anggota dan simpatisan Muhammadiyah dalam jumlah besar

b. Fungsi:

1. Menjadi *hari sillaturrahim* keluarga besar Muhammadiyah
2. Menjaga ghirah dan semangat ber Islam,
3. Menjaga semangat menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam melalui Muhammadiyah.
4. Mensosialisasikan kebijakan dan program-program Muhammadiyah,

c. Penyelenggaran:

1. Penanggungjawab:
Pimpinan Daerah atau Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.
2. Pelaksana:
Majlis Tabligh PDM atau Majlis Tabligh PWM.

d. Anggota Pengajian

1. Anggota Muhammadiyah se-daerah ybs. dan sekitarnya.
2. Simpatisan Muhammadiyah se-daerah ybs, antara lain:

- i. Siswa dan Siswi Sekolah Muhammadiyah
- ii. Mahasiswa/mahasiswi Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- iii. Orang tua/wali siswa/siswi dan mahasiswa/mahasiswi Perguruan Muhammadiyah
- iv. Keluarga anggota Muhammadiyah
- v. Simpatisan Muhammadiyah lainnya

e. Materi

1. Materi pengajian bersifat motivasional kehidupan beragama
2. Agar daya panggil Pengajian Akbar kuat, diselenggarakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan setelah pengajian selesai misalnya:
 - i. Pemeriksaan dan pengobatan gratis untuk peserta pengajian,
 - ii. bazar,
 - iii. konsultasi remaja,
 - iv. konsultasi keluarga sakinah,
 - v. dan lain-lain

f. Waktu Penyelenggaraan:

Tabligh Akbar diselenggarakan sebulan sekali di tempat yang besar dan menjadi kebanggaan ummat Islam (misalnya Masjid Raya, Islamic Centre, AUM, dan lain-lain).

PELATIHAN SHALAT SESUAI TUNTUNAN NABI

*Setiap Anggota Muhammadiyah dibimbing tertib
menjalankan shalat sesuai tuntunan Nabi dan
memahami arti bacaanya*

A. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung diterima Rasulullah SAW pada malam Isra'-Mi'raj (QS. Al-Isra'/17: 1; HR. Al-Tirmidzi 1/417: 213). Ia merupakan tiang agama (HHSR. Al-Tirmidzi, al-Nasâ'i, Ibn Mâjah, dan lain-lain, dari Mu'âdz).

Sebagai tiang agama, maka shalat harus selalu ditegakkan dan tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan bagaimanapun juga, baik itu dalam keadaan sakit, musafir, atau bahkan saat perang (QS. Al-Baqarah/2: 238-239). Tegak atau tidaknya agama dan baik-buruknya akhlak seorang Muslim dapat dilihat bagaimana ia memaknai dan melaksanakan shalat. Nabi SAW menegaskan:

فَإِنْ صَلَّحْتَ صَلَّحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

Maka jika shalatnya baik maka baiklah semua amalnya, namun jika shalatnya rusak maka rusaklah semua amalnya. (HR al-Thabrani)

Itulah sebabnya KHA. Dahlan menjadikan basis awal gerakan Muhammadiyah yang didirikannya dari kajian shalat, baik kajian pada aspek spiritualnya dengan mengkaji antara lain QS. Al-Mâûn/107, al-'Ankabût/29: 45, Thâha/20: 14, Al-Baqarah/2: 45, maupun pada aspek fiqhiyahnya yang harus sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw.

Sayangnya, sebagian besar umat Islam belum memahami dan melaksanakan shalat sesuai tuntunan Nabi saw sehingga tidak ada pengaruh sujud dalam kehidupannya sehari-hari. Yang lebih "aneh" lagi, masih ada warga bahkan Pimpinan Muhammadiyah dan Pimpinan/Pegawai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang shalat namun belum sesuai dengan tuntunan Nabi saw. Jika masih didasarkan pada dalil Qur'an dan al-Sunnah *al-maqbûlah*, maka

tentu tidak ada masalah. Beda pemahaman terhadap dalil yang sama-sama *maqbul* adalah wajar dan masih bisa ditolerir. Tetapi jika tidak ada dasar hadisnya atau didasarkan pada hadis yang lemah bahkan palsu, maka harus dihindari karena bisa ditolak ibadahnya bahkan terjebak dalam perbuatan bid'ah.

Inilah sebabnya Pelatihan Shalat Sesuai Tuntunan Nabi saw yang menjadi spirit awal gerakan Muhammadiyah perlu diadakan untuk kemudian disebarluaskan dalam bentuk pelatihan, kajian, ceramah, pengajian kepada Pimpinan Muhammadiyah di semua tingkatan, Pimpinan/Pegawai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), warga persyarikatan beserta umat Islam pada umumnya.

B. TUJUAN

1. Mengajarkan dan membimbing pelaksanaan shalat bagi anggota Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya sehingga dalam melaksanakan shalat sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dan memahami arti setiap bacaannya.
2. Menggerakkan shalat jamaah sehingga menjadi kebiasaan anggota Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya.

B. MATERI

1. Kedudukan Shalat Bagi Seorang Muslim
2. Tata cara dan praktek thaharah
3. Tatacara dan praktek Shalat Fardiyah
4. Tatacara dan praktek shalat jama'ah
5. Memahami Makna Bacaan Shalat
6. Spirit Bacaan Shalat
7. Mukjizat Gerakan Shalat
8. Agar Shalat menjadi Khusyu'

C. WAKTU DAN TEMPAT

Pelatihan shalat dilaksanakan selama 1 x 24 jam, dimulai dengan shalat ‘Ashar berjama’ah dan diakhiri setelah selesai shalat ‘Ashar berjama’ah pada hari berikutnya; atau dimulai shalat Dhuhur berjama’ah dan diakhiri setelah selesai shalat Dhuhur berjama’ah hari berikutnya.

D. MANUAL ACARA:

WAKTU	SESI	NARASUMBER	KETERANGAN
15.00 – 16.00	Shalat Ashar berjama’ah dilanjutkan Pembukaan dengan acara: <ul style="list-style-type: none"> • 05 menit Tilawah • 05 menit Sambutan Pimpinan Lembaga Penyelenggara dan Penyerahan Peserta kepada Master of Training • 07 menit Sambutan Ketua Majelis Tabligh setempat • 07 menit Sambutan Pimpinan Persyarikatan 		Waktu menyesuaikan Jadwal Shalat
16.00 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi dan Kontrak Belajar (20’) • Kedudukan Shalat Bagi Seorang Muslim (50’) • Persiapan Shalat: Tatacara berwudhu (20’) 	Master Of Training	
17.30 – 19.30	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek berwudhu (20’) • Shalat Maghrib, do’a & rawatib (20’) • Tatacara Shalat Fardiyah (60’) • Shalat ‘Isya + kultum (20’) 	Pelatih	Tim pelatih mengamati cara wudhu dan shalat peserta pelatihan
19.30 – 20.30	Makan malam + istirahat		
20.30 – 23.00	Praktek Shalat Fardiyah	Pelatih	
23.00 – 03.00	Istirahat		
HARI KE 2			
03.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Tahajud • Shalat Subuh berjama’ah 		
05.00 – 07.00	• Memahami arti bacaan shalat	Pelatih	
07.00 – 08.00	• Mandi dan makan pagi		
08.00 – 08.15	• Shalat dhuha		
08.15 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Tatacara Shalat Jama’ah (60’) • Praktek Shalat Jama’ah (45’) 	Pelatih	

WAKTU	SESI	NARASUMBER	KETERANGAN
10.00 – 10.15	<ul style="list-style-type: none">• Istirahat/<i>Tea Break</i>		
10.15 – 11.15	<ul style="list-style-type: none">• Spirit Bacaan Shalat		
11.15 – 12.30	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi Tatacara Wudhu• Shalat Dhuhur Berjama'ah		
12.30 – 13.00	<ul style="list-style-type: none">• Makan Siang		
13.00 – 14.00	<ul style="list-style-type: none">• Mukjizat Gerakan Shalat• Agar Shalat Khusyu'		
14.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi Tatacara Shalat		
15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none">• Wudhu• Shalat Ashar Berjama'ah		
15.30 – 16.00	Penutupan: <ul style="list-style-type: none">• Laporan Master Of Training dan penyerahan kembali peserta• Sambutan Pimpinan Penyelenggara dan penerimaan kembali peserta		

KURSUS MEMAHAMI AL-QUR'AN METODE MANHAJI

**Setiap Anggota Muhammadiyah dibimbing
membiasakan tadarrus al-Qur'an setiap hari dan
memahami artinya**

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana dimaklumi bahwa Al-Qur'an adalah berbahasa Arab, seperti yang disebutkan dalam dua bentuk pernyataan, yaitu: (1)

Dengan menyebut kata-kata **قُرْآنًا عَرَبِيًّا**, seperti yang tercantum di Surah-surah : Yusuf : 2, Thaha : 113, al-Zumar : 28, Fushilat : 3, al-Syura : 7, dan al-Zukhruf : 3; (2) Dengan menggunakan istilah **لِسَانٍ**, yang tersebut di Surah-surah : al-Nahl : 103, al-Syuara' : 195, al-Ahqaf : 12, Ibrahim : 4, Maryam : 97, dan al-Dukhan : 58.

Untuk bisa memahami Al-Qur'an harus mengerti Bahasa Arab. Metode manhaji merupakan metode belajar bahasa Arab langsung dari al-Qur'an. Metode ini mengajak kembali kepada Al-Qur'an dengan memahami arti dan maksud kata perkata dalam ayat serta memahami bahasa Arabnya

Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa ilmiah, alamiah dan amaliah; sekaligus mudah, sebagaimana yang dinyatakan di dalam Surah : Maryam : 97, al-Dukhan : 58, al-Qomar : 17, 22, 32, 40 dan ditegaskan lagi di dalam Surat Thaha 1-2, baik **Maktub**, **Mantuq** maupun **Mafhum** nya.

Untuk bisa memahami Al-Qur'an cukup dari Juz I s/d Juz IV saja, karena Juz V dan seterusnya sampai akhir Qur'an kata-kata dan susunan kalimatnya banyak terulang; dengan pengertian bahwa sistem muatan kajiannya diatur semakin ke tengah semakin dalam, model pergi ke tengah laut.

B. METODE BELAJAR:

Metode *Manhaji* adalah metode yang mencakup sistem belajar, jenjang dan buku ajarnya. Uraianya sebagai berikut :

- a. **Menyiapkan kelas** : Idealnya satu kelas 40 santri untuk ukuran pendidikan formal. Atau maksimal 15 orang, untuk pendidikan

non formal, dikelompokkan berdasarkan usianya, dan sebaiknya sudah berusia 15 tahun atau sudah baligh, karena Al-Qur'an menggunakan bahasa orang yang sudah dewasa. Atau mereka dikelompokkan berdasarkan latar belakang pendidikannya. Alokasi waktunya 90 menit setiap satu kali tatap muka, seminggu dua kali, kalau seminggu hanya sekali maka alokasi waktunya diperpanjang. Santri membawa Al-Qur'an dan alat tulis, dan kelasnya dilengkapi dengan alat tulis sebagaimana lazimnya.

b. Landasan teori:

Pembelajaran dilakukan berorientasi kepada santri, dengan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), yaitu mula-mula santri diajak membaca satu ayat, kemudian Ustadz pemandunya mengajak mengartikan kata demi kata dalam ayat tersebut, sesudah itu santri diajak mencoba menyimpulkan maksud ayat. Praktek ini dilakukan secara klasikal dan individual. Selanjutnya Ustadz mengajak membaca ayat berikutnya, dengan cara yang sama, kemudian mengajak memahami dan membicarakan rangkaian ayat tersebut dengan ayat sebelumnya, metodenya bisa dengan monologis atau dialogis.

c. Landasan praktek:

Prakteknya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Analitik, terdiri dari:

i. Tahap membaca:

Ustadz memulai dengan membacakan satu ayat, bagian demi bagian, santri secara klasikal menirukannya. Sesudah itu santri membaca ulang ayat tersebut secara bergantian, sampai semua santri selesai membacanya. Apabila santri sudah pandai membaca, maka tidak perlu dibimbing lagi. Apabila dalam satu kelas ada santri yang

kurang lancar membaca, maka selalu diberi kesempatan yang akhir, dengan maksud agar dia sudah berkali-kali mendengarkan cara membacanya.

ii. Tahap mengartikan kata demi kata:

Ustadz mengartikan satu ayat tersebut, kata demi kata dan santri menirukannya secara klasikal, sampai satu ayat selesai; kemudian santri diberi kesempatan mengulanginya secara bergantian. Kalau kualitas santri sudah diketahui, maka yang paling pintar diberi kesempatan terlebih dahulu, dan yang paling rendah daya serapnya diberi kesempatan akhir.

iii. Tahap memahami maksud ayat:

Sesudah itu santri diajak belajar memahami maksud ayat tersebut. Sebab boleh jadi mereka bisa mengartikan kata demi kata, akan tetapi setelah merangkaikan dalam satu ayat mereka tidak mengerti atau salah paham. Maka bila perlu Ustadz menjelaskan Asbab al-Nuzul nya. Cara ini berlangsung sampai satu materi kajian dalam tatap muka itu selesai.

2. Tahap Sintetik:

Sesudah memahami satu ayat, dilanjutkan dengan cara yang sama ditambah dengan merangkaikan antara ayat yang dibaca sekarang dengan ayat sebelumnya. Apabila ada hubungannya, maka santri akan memperoleh pengertian pertalian ayat-ayat tersebut, sebaliknya, apabila tidak, maka santri akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.

3. Tahap evaluasi:

i. Ustadz mengevaluasi secara klasikal dan individual, secara sporadis dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi

dalam tatap muka tersebut, dengan menanyakan kata Arabnya atau arti Indonesianya.

- ii. Demikian seterusnya, metode ini diterapkan sesuai dengan jenjangnya, yang setiap tingkat perlu menyelesaikan satu Juz. Akan tetapi cara pemanduan membaca ini logikanya hanya berlaku di Juz I saja, karena mulai Juz II santri sudah lancar membaca.

C. JENJANG PENDIDIKAN:

Karena materi kajiannya langsung ayat-ayat Al-Qur'an, maka pembelajaran dimulai dari Surah Al-Fatihah, dan secara edukatif pendidikan diatur berjenjang, mengikuti urutan Surah dan Ayat Al-Qur'an itu sendiri, dengan asumsi bahwa santri akan mudah memahami maksud Al-Qur'an secara utuh.

a. Tingkat Dasar,

Memahami arti kata-kata dan jenisnya, dengan rincian :

1. Paruh pertama Juz I (semester 1), yaitu mulai dari Surah Al-Fatihah, dilanjutkan Surah Al-Baqarah ayat 1 s.d. 66, Mengartikan kata demi kata. Targetnya santri dapat menguasai arti kata perkata dalam ayat, metodenya Monologis dan Dialogis.
Dalam tahap mengartikan ini Ustadz pemandunya menjelaskan ciri masing-masing kata, tata tulis dan artinya, mana arti yang sesungguhnya, kiasan, atau perumpamaan dan lain sebagainya, kalau ada. Dalam tahap ini santri sudah dapat menguasai sedikitnya 1700 an kata dengan ciri dan artinya.
2. Paruh kedua Juz I (semester 2), yaitu mulai ayat 67 s.d. 141, mengartikan kata demi kata, ditambah dengan mengenalkan jenis dan ciri kata-katanya, yang berupa kata

benda (الإِسْمُ), kata kerja (الْفِعْلُ) meliputi bentuk yang telah lalu, sedang dan bentuk perintah serta Huruf (الْحَرْفُ), metodenya Monologis dan Dialogis. Setelah mencapai paroh perjalanan, ditambah lagi dengan mengenalkan perubahan kata kerja dari bentuk yang telah lalu (الْمَاضِي), sedang (الْمُضَارِعُ) dan bentuk perintah (الْأَمْرُ); demikian sebaliknya, metodenya Monologis dan Dialogis.

Dalam tingkatan ini santri sudah menguasai satu Juz, yang terdiri dari sebanyak kurang lebih 3680 kata, dan sudah dapat membedakan jenis dan ciri kata yang ada, cara mengartikan, berikut menentukan bentuk-bentuk kata kerja (الْفِعْلُ)-nya. Untuk ini dalam buku panduannya dijabarkan dengan menggunakan kolom-kolom untuk masing-masing jenis kata yang dimaksud.

b. Tingkat Menengah,

Mengajarkan teknik memahami arti kata perkata, sesuai dengan perubahan kata-katanya, ditambah dengan memahami cara mengubahnya, dengan rincian :

1. Paruh pertama Juz II (semester 1), yaitu mulai ayat 143 s.d. ayat 202.

Cara mengartikan dengan memilah-milah kata demi kata seperti Juz I yang lalu sudah tidak perlu lagi, hanya teks ayatnya masih tetap dipotong kata demi kata, untuk menjelaskan eksistensi masing-masing kata, kemudian dikembangkan dengan mengenalkan bentuk-bentuk *Fi'il* (الْفِعْلُ) yang tidak berubah (الْجَامِدُ) dan yang berubah (الْمُتَصَرِّفُ) berikut cara mengubahnya, dan mengenalkan *Isim* yang tetap (الْجَامِدُ) dan yang jadian (الْمُشْتَقُّ), metodenya Monologis dan Dialogis.

2. Paruh Juz II yang kedua (semester 2), yaitu mulai ayat 203 s.d. ayat 252.

Cara mengartikan dengan memilah-milah kata demi kata seperti yang lalu sudah tidak perlu lagi, dan sekarang ayat ditulis utuh sebagaimana mestinya, ditambah dengan mengenalkan mana yang kata jadian (المُشْتَقُّ) dan mana yang tidak (الْجَامِدُ), ditambah dengan *Fi'il-fi'il* yang berubah (المُتَصَرِّفُ), berikut cara mengurainya perayat, metodenya Monologis dan Dialogis.

Pada tingkat ini santri diajari mengurai kata-kata yang *Mutasharrif* (المُتَصَرِّفُ) dan *Musytaq* (المُشْتَقُّ), meliputi bentuk (الصِّيغَةُ)-nya, *wazan* (الوزن)-nya, asal kata (الأصل)-nya, *mujarrad* (المجرد)-nya, *bina'* (البناء)-nya dan kata ganti (الضَّمِيرُ)-nya, dan untuk ini disediakan Buku *Tashrif* (كِتَابُ التَّصْرِيفِ) sebagai pedoman, yang kata-katanya diambil langsung dari Juz II. Dengan demikian, *Fi'il-fi'il* dan *Isim-isim* yang di Juz I, secara otomatis dapat mereka kenal dan kuasai. Cara pembelajarannya dengan menggunakan kolom-kolom sesuai dengan perubahan yang ada dan kebutuhan pembelajarannya.

Selanjutnya di akhir buku Juz II, pada halaman 253 s.d. 267 dijelaskan rincian uraian kata-katanya mulai dari awal Juz II s.d. pertengahan Juz (ayat 142 s.d. ayat 202), karena mulai ayat 203 sampai akhir Juz sudah ada uraiannya pada setiap ayat. Demikian juga *Wazan-wazan* yang ada di Juz II, dirincikan mulai halaman 268 s.d. 300.

c. Tingkat Atas,

Mengenal susunan kalimat, rinciannya:

1. Paruh pertama Juz III (semester 1), yaitu mulai ayat 253 s.d. ayat 286 atau akhir Surah Al-Baqarah, Masih tetap membelajarkan cara mengartikan kata demi kata, dan ayatnya ditulis utuh sebagaimana mestinya, dengan

mengenalkan mana kata (kalimah) yang tetap tidak berubah harakat terakhirnya yang disebut *Mabni* (المَبْنِيّ) dan mana yang berubah yang disebut *Mu'rab* (المُعْرَبُ), baik *Isim* maupun *Fi'ilnya*, berikut menjelaskan intinya, yaitu mana yang menjadi pokok kalimat (العُمْدَةُ), yang terdiri dari *Fi'il* dan *Fa'il* (الفَاعِلُ وَالفِعْلُ), atau *Mubtada'* dan *Khabar* (المُبْتَدَأُ وَالخَبَرُ), dan jabatan kalimat tambahannya dijelaskan seperlunya saja sesuai dengan kata-kata yang ada di dalam ayat; metodenya Monologis dan Dialogis.

2. Paruh kedua Juz III (semester 2), yaitu mulai dari awal Surah Ali Imran s/d ayat 91,

Melanjutkan menjelaskan mana yang menjadi pokok kalimat *Al-Umdah* (العُمْدَةُ), ditambah dengan pelengkap atau penyempurnanya yang disebut *Al-Takmilah* (التَّكْمِيلَةُ), yang berupa semua jabatan kalimat yang biasanya diberikan dalam pelajaran Bahasa Arab.

Pada langkah ini santri sudah pandai mengartikan kata demi kata, termasuk mengenali macam-macam susunan kalimat yang Bahasa Arabnya disebut *Jumlah* (الجُمْلَةُ), yang terdiri dari *Al-'Umdah* (العُمْدَةُ) dan *Al-Takmilah* (التَّكْمِيلَةُ). Dalam mengembangkan ketrampilan, mereka diajak berlatih untuk mengkaji ayat-ayat di Juz I dan Juz II yang lalu, sebagai ganti *tamrinat* yang biasanya diajarkan.

Jabatan *kalimat* dalam bahasa Al-Qur'an ini sangat sederhana dan mudah diingat, karena jabatannya itu sendiri sejalan dengan maknanya, tambahan lagi Jabatan *Kalimatnya* selalu berpasang-pasangan, dan tata-tulis serta tata bacanya pun mudah diamati, tidak perlu setiap Jabatannya dirinci mendetil, karena tujuan pokoknya adalah ingin memahami Ayat, bukan mendalami Pelajaran Bahasa Arab.

d. Tingkat Tinggi,

Mengkaji gaya bahasa atau jiwa bahasanya yang disebut Ilmu *Balaghah* (عِلْمُ الْبَلَاغَةِ), dengan rincian :

1. Pemahaman Ilmu *Al-Ma'ani* (عِلْمُ الْمَعَانِي),
2. Pemahaman Ilmu *Al-Bayan* (عِلْمُ الْبَيَان), dan
3. Pemahaman Ilmu *Al-Badi'* (عِلْمُ الْبَدِيع).
4. Metodenya dialogis & aktif.

Pada tingkat IV ini, tidak perlu lagi dibagi menjadi 2 semester, demi untuk efektifnya cakupan bahasanya. Pada tingkat ini kajian *Balaghah* (عِلْمُ الْبَلَاغَةِ) nya sudah selesai, santri sudah dapat memahami gaya bahasa Bahasa Arab, yang sudah dituangkan sebagai pengantar buku ajar Juz IV, dengan teknik penyajian sesuai dengan selera keindonesiaan, bukan kearab-araban. Penerapannya sangat bergantung pada daya serap santri dan kelincahan ustadznya.

Dengan demikian, untuk memahami al-Qur'an tidak harus dibimbing Ustadz sampai 30 Juz, akan tetapi cukup sampai Juz IV saja. Bahkan secara otodidak pun bisa, belajar memahami Al-Qur'an yang penting minat dan niat, karena cinta dapat mengalahkan segala-galanya, bukan kepandaian. Bahkan andaikata belajar dengan Metode *Manhaji* hanya sampai Juz II saja pun sudah dapat memahami bahasa Al-Qur'an, ala kadarnya, dan sudah bisa membaca Kitab Kuning (Kitab Gundul).

Dengan rincian ini, diharapkan santri dapat mempelajari ayat-ayat al-Qur'an secara *Manhaji* atau langkah demi langkah sekaligus memahami bahasanya. Setelah mereka melampaui empat Juz mereka sudah tidak perlu dibimbing lagi, mereka dapat melanjutkan sendiri. Jadi belajar memahami Al-Qur'an tidak harus belajar Bhs. Arab dulu, dan belajar cukup 4 Juz saja.

Dalam mengikuti metode ini, santri akan menjumpai beberapa kemudahan, antara lain, di Juz I saja kira-kira 70% -nya merupakan pengulangan, yang akar katanya sama, perubahan kata-katanya 99,9 % beraturan, itu pun masih dipermudah lagi dengan ciri setiap kata yang *Musytaq* yang sama. Juga, kalau di dalam Juz I terdiri dari 3680 kata, sedang waktu belajarnya satu tahun, berarti setiap hari mereka perlu menghafalkan hanya 10 kata saja, itu pun bisa dihafalkan setiap selesai shalat hanya 2 kata. Dan lagi pada umumnya kata-katanya memiliki ciri yang sama, dan hanya membutuhkan pengertian, dan kata-katanya itu pun mengikuti alur cerita dalam ayat yang tidak akan pernah berubah (Al-Hijir: 9). Di samping itu, santri bisa melatih diri sendiri dengan bantuan Buku Ajar yang disediakan, yang dirancang sedemikian mudahnya.

D. PENYELENGGARA:

- a. Penanggung Jawab:
 1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah
 2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah
- b. Pelaksana:

Majlis Tabligh Pimpinan Cabang atau Pimpinan Daerah dapat melaksanakan secara langsung atau membentuk Tim Pelaksana

E. PESERTA:

- a. Anggota Muhammadiyah
- b. Simpatisan Muhammadiyah

F. TEMPAT:

Penyelenggaraan Kursus dilaksanakan di AUM yang ada di cabang setempat

PEMBINAAN LANJUTAN

Pembinaan lanjutan adalah pembinaan untuk meningkatkan kualitas anggota sehingga memiliki kemampuan tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas persyarikatan sebagai kader, muballigh, pimpinan amal usaha, pimpinan persyarikatan, serta tugas-tugas persyarikatan lainnya.

Media pembinaan lanjutan antara lain:

- a) Pengajian Pimpinan di tingkat cabang,¹tingkat daerah,²tingkat wilayah³
- b) Kursus Kepemimpinan tingkat cabang⁴, daerah⁵, dan wilayah⁶
- c) Pengajian Muballigh tingkat cabang⁷, daerah⁸, dan wilayah⁹
- d) Kursus Muballigh/Muballighat tingkat cabang, daerah, dan wilayah
- e) Kursus Kader Pimpinan tingkat daerah dan wilayah

Dari media-media pembinaan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, pembinaan lanjutan menekankan kepada fungsi-fungsi kepemimpinan, kekaderan, dan kemuballighan. Ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi utama dalam menggerakkan persyarikatan.

¹ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 6 ayat 2;

² Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 7 ayat 2

³ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 8 ayat 2

⁴ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 6 ayat 2

⁵ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 7 ayat 2

⁶ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 8 ayat 2

⁷ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 6 ayat 2

⁸ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 7 ayat 2

⁹ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 8 ayat 2

KHATIMAH

Sistem adalah pilihan. Ada banyak cara yang baik untuk membina anggota, tetapi tidak mungkin menerapkan semuanya. Kita harus memilih salah satu diantara yang baik-baik menjadi sistem resmi, dan begitu pilihan diambil kita semua wajib mengikutinya.

Berada di luar sistem ibarat planet yang keluar dari orbitnya, menyebabkan sistem tatasurya menjadi kacau. Banyaknya anggota Muhammadiyah yang tidak mengikuti sistem menyulitkan pencapaian tujuan.

Pemimpin, kader, muballigh/muballighat, dan anggota Muhammadiyah wajib berada dalam sistem.

Marilah kita bekerja dalam sistem! Bersama membina menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan berjuang mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Wallahu A'lam Bishawab.

Bantul, 21 Pebruari 2012

Agus Sukaca

